



Mencegah

STUNTING

dengan Pemberian ASI dan
Makanan Pendamping ASI



Prof. Dr. dr. Bernadetha Nadeak, M.Pd., PA.
Dr. dr. Carmen M. Siagian, M.S., SpGK.
Elferida Sormin, S.Si., M.Pd.
Citra Puspa Juwita, SKM., MKM.

Mencegah

STUNTING

dengan Pemberian ASI dan
Makanan Pendamping ASI

Prof. Dr. dr. Bernadetha Nadeak, M.Pd., PA.

Dr. dr. Carmen M. Siagian, M.S., SpGK.

Elferida Sormin, S.Si., M.Pd.

Citra Puspa Juwita, SKM., MKM.

**MENCEGAH STUNTING
DENGAN PEMBERIAN ASI DAN MAKANAN PENDAMPING ASI**

Penulis:

**Bernadetha Nadeak
Carmen M. Siagian
Elferida Sormin
Citra Puspita Juwita**

Desain Cover:

Usman Taufik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Atep Jejen

Editor:

N. Rismawati

ISBN:

978-623-459-432-4

Cetakan Pertama:

Januari, 2023

Tanggung Jawab Isi, pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

**WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG
(Grup CV. Widina Media Utama)**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain rasa syukur, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku yang berjudul Mencegah *Stunting* dengan Pemberian ASI dan Makanan Pendamping ASI ini dapat di terbitkan untuk dapat dikonsumsi oleh khalayak banyak.

Populasi ibu menyusui (busui) bayi usia 0 s.d 24 bulan di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sejumlah 203 orang sebagai wakil dari sepuluh desa di Kabupaten TTU, NTT. Adapun tujuan pembuatan buku ini adalah untuk menganalisis pola pertumbuhan bayi 0-24 bulan, prevalensi *stunting*, prevalensi ASI eksklusif dan *non* eksklusif, status gizi ibu menyusui termasuk ibu menyusui dengan KEK, faktor risiko KEK pada ibu menyusui. Buku ini menjelaskan hubungan ASI eksklusif dan *non* eksklusif terhadap karakteristik bayi berdasarkan umur, jenis kelamin, berat badan anak, panjang badan anak dan lingkar kepala ($p>0,05$).

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tidak berdampak terhadap kejadian *stunting*. Sebagian besar [46 anak] *stunting*, yang mendapat ASI eksklusif 41(89,1%) dan sebanyak 5 orang (10,9%) anak mendapat ASI *non* eksklusif; Kejadian *stunting* lebih sering terjadi pada bayi berusia lebih dari 6 bulan. Hal ini diasumsikan karena setelah usia 6 bulan para busui tidak lagi memberikan ASI Eksklusif, artinya bayi sudah diberikan makanan pendamping ASI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemberian ASI Eksklusif tetap merupakan asupan gizi yang baik bagi bayi namun sesudah usia 6 bulan harus mendapat MPASI yang sesuai kebutuhan bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko terjadinya *stunting*, yang paling berpengaruh adalah MPASI pemberian makan sesudah 6 bulan. Hal ini didukung oleh kejadian *stunting* meningkat sesudah anak berusia

diatas 6 bulan dan hasil uji berhubungan secara signifikan usia anak dan kejadian *stunting*. Dengan demikian langkah selanjutnya adalah perlunya dilakukan intervensi melalui inovasi MPASI Berbasis Kearifan Lokal yang akan diberikan pada bayi usia 6-24 bulan.

Oleh karena itu buku yang berjudul Mencegah *Stunting* dengan Pemberian ASI dan Makanan Pendamping ASI ini hadir sebagai bagian dari upaya untuk menambah khazanah, diskusi sekaligus penguatan dibidang Mencegah *Stunting* dengan Pemberian ASI dan Makanan Pendamping ASI. Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Kami dengan senang hati secara terbuka menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya terkait Mencegah *Stunting* dengan Pemberian ASI dan Makanan Pendamping ASI.

Januari, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENGENALAN <i>STUNTING</i>	1
A. Pengertian <i>Stunting</i>	1
B. Ciri-Ciri <i>Stunting</i> pada Anak.....	4
C. Faktor-Faktor Penyebab <i>Stunting</i>	5
D. Penyebab <i>Stunting</i> pada Anak?.....	9
E. Tanda dan Gejala <i>Stunting</i>	13
F. Patofisiologi <i>Stunting</i>	13
G. Dampak <i>Stunting</i>	14
H. Klasifikasi dan Pengukuran <i>Stunting</i>	17
I. Pemeriksaan Penunjang	17
J. Penatalaksanaan <i>Stunting</i>	18
K. Konsep Nutrisi	18
BAB 2 PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN <i>STUNTING</i>	23
A. Pengenalan <i>Stunting</i> pada Masyarakat.....	23
B. Faktor Penghambat	25
C. Perencanaan Pengembangan.....	25
BAB 3 MODEL PEMBERIAN ASI DAN GIZI SEIMBANG PADA BALITA	29
A. Peningkatan Kualitas ASI dan Pemberian ASI.....	29
B. Pemberian ASI Eksklusif pada Anak Untuk Mencegah <i>Stunting</i>	32
C. Penelaahan dan Analisis	34

BAB 4 SURVEY POLA PERTUMBUHAN BAYI	41
A. <i>Survey</i> Pola Pertumbuhan Bayi Usia 0-24 Bulan	41
B. Proses Analisis	41
C. Analisis Univariat dan Bivariat	42
BAB 5 PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran Pandang	60
DAFTAR PUSTAKA	61
GLOSARIUM	64
INDEKS	70
PROFIL PENULIS	71

BAB 1

PENGENALAN *STUNTING*

A. PENGERTIAN *STUNTING*

Pertumbuhan anak tak hanya dilihat dari berat badan, tetapi juga dari tinggi badannya. Pasalnya, tinggi badan anak sendiri termasuk ke dalam faktor yang menandai *stunting* serta menjadi penanda apakah nutrisi anak telah tercukupi atau belum. *Stunting* ialah kondisi yang ditandai saat tinggi badan anak kurang jika dibandingkan dengan anak seusianya.



Gambar 1.1 Penjelasan Apa Itu *Stunting*

Sumber: <https://www.bing.com/th?id=ODF.I4oP9EYhAi9UrjQF1Z5pIA&pid=Api>



PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN *STUNTING*

A. PENGENALAN *STUNTING* PADA MASYARAKAT

Berdasarkan penelaahan dan analisa yang dilakukan oleh (Bernadetha Nadeak dkk; 2022) menyatakan bahwa Pelaksanaan FGD bersama *stakeholder* dari pihak Kabupaten TTU, NTT, enumerator dan ibu menyusui dilaksanakan di Gedung Pertemuan Kantor Bupati TTU, NTT di Kefamenanu. FGD dihadiri oleh Bapak Bupati, Wakil Bupati, Ketua dan Wakil Ketua TP PKK Kabupaten TTU, NTT. Dari hasil FGD tim penulis memperoleh informasi terkait beberapa hal yang dialami baik oleh para ibu menyusui maupun oleh para kader posyandu dalam penanganan dan pencegahan *stunting* di Kabupaten TTU, NTT. Beberapa hal yang menjadi temuan dari FGD sebagian besar *stakeholder* memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana penanganan dan pencegahan *stunting*, pemahaman para kader posyandu juga sudah cukup baik. Dari beberapa ibu menyusui yang turut hadir pada saat FGD, mereka memiliki pemahaman tentang *stunting* namun ketika ditanya tentang bagaimana mereka memberikan ASI kepada bayi, ditemukan bahwa frekuensi pemberian ASI dan volume ASI yang diberikan juga cenderung tidak

BAB 3

MODEL PEMBERIAN ASI DAN GIZI SEIMBANG PADA BALITA

A. PENINGKATAN KUALITAS ASI DAN PEMBERIAN ASI

Air susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi, terutama yang masih berada di bawah usia 6 bulan. Pasalnya dalam setiap tetes ASI, terdapat zat yang bisa membantu perkembangan bayi dan melindunginya dari berbagai penyakit. Air susu ibu juga dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan nutrisi Si Kecil, meningkatkan kecerdasan, mencegah obesitas, hingga menurunkan risiko terjadinya sindrom kematian bayi mendadak. Pemberian ASI Eksklusif alias air susu tanpa campuran asupan lain dianjurkan diberikan kepada bayi baru lahir hingga berusia 6 bulan. Baru setelah itu ditambahkan dengan pemberian MPASI yang dilakukan setelah bayi memasuki usia 6 bulan, lalu dilanjutkan dengan pemberian ASI hingga anak berusia dua tahun.





SURVEY POLA PERTUMBUHAN BAYI

A. *SURVEY POLA PERTUMBUHAN BAYI USIA 0-24 BULAN*

Survey dilakukan terhadap 203 responden yang merupakan ibu menyusui bayi dari 0-24 bulan menggunakan instrumen *survey* yang sudah divalidasi terlebih dahulu. Penyebaran *survey* dibantu oleh para enumerator di sepuluh desa di Kabupaten TTU, NTT. Instrumen *survey* yang disebarkan kepada responden secara langsung menggunakan lembar instrumen *hardcopy*. Kemudian data yang diperoleh dari penyebaran instrumen *survey* ditabulasi ke dalam bentuk excel untuk selanjutnya dilakukan analisa lebih lanjut.

B. *PROSE ANALISIS*

Analisis ini dilakukan secara bertingkat yaitu analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi terhadap proporsi dari karakteristik setiap variabel yang diteliti, analisis bivariat untuk mengetahui hubungan satu persatu antar variabel yang diteliti dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Analisis data hasil penelaahan dan analisa dilakukan secara bertingkat yaitu analisis univariat untuk melihat distribusi



PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dalam buku ini, setidaknya terdapat beberapa poin penting sekaligus menjadi perhatian utama, maka dapat diambil simpulan bahwa Pemberian ASI Eksklusif tetap merupakan asupan gizi yang baik bagi bayi namun sesudah usia 6 bulan harus mendapat MPASI yang sesuai kebutuhan bayi, untuk mencegah *stunting*. Hasil penelaahan dan analisa menunjukkan bahwa faktor risiko terjadinya *stunting*, yang paling berpengaruh adalah pemberian MPASI pemberian makan sesudah 6 bulan. Hal ini didukung oleh kejadian *stunting* meningkat sesudah anak berusia diatas 6 bulan dan hasil uji berhubungan secara signifikan usia anak dan kejadian *stunting*. Demikian juga terlihat hubungan signifikan berat badan dengan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- AISAH, E. N. (2020). *Kontribusi Bubur Bayi MP-ASI Berbasis Bahan Lokal Terhadap Angka Kecukupan Gizi Bayi Usia 6-11 Bulan (Studi pada Tempat Pembuatan Bubur Bayi di Kecamatan Purwokerto Barat, Purwokerto Selatan, dan Sokaraja Kabupaten Banyumas)* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Anggryni M, Mardiah W, Hermayanti Y, Rakhmawati W, Ramdhanie GG, Mediani HS. Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2021 Jan 9;5(2):1764-76.
- Asfarina A. *Pemidanaan Bagi Pihak-Pihak Yang Menghalangi Pemberian Asi Eksklusif (Tinjauan Yuridis Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Asnidawati A, Ramdhan S. Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2021 Jun 30;10(1):156-62.
- Christina, C., Gunawan, G., Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Haniifah, H., ... & Farhan, M. M. (2022). Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 188-195.
- Darubekti, N. (2020). IDENTIFIKASI POLA ASUH DAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA UNTUK MENURUNKAN PREVALENSI STUNTING.

- Fadiyah, A. (2020). Hubungan Kesesuaian Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Dengan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I Sleman.
- Fahriani R, Rohsiswatmo R, Hendarto A. Faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi cukup bulan yang dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD). *Sari Pediatri*. 2016 Nov 9;15(6):394-402.
- Fitriani, S., KM, S., & KM, M. (2020, April). Pemodelan Desa Tanggap Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. In *Jurnal Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 01, pp. 63-77).
- Khasanah, N., Indrayani, N., & Massolo, S. (2020). PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI KELAS WANI MPASI SEBAGAI UPAYA ANTI STUNTING DAN ANTI ANEMIA BERBASIS BAHAN PANGAN LOKAL DI YOGYAKARTA. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 2, No. 1, pp. 564-573).
- Muhrifan A. Perbedaan Kadar Asam Oleat Asi Matur (6-12 Bulan) Pada Status Gizi Ibu Menyusui Kurang Energi Kronik Dan Ibu Menyusui Status Gizi Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Dan Sudiang Raya Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Prasetya, E. B., & Amri, N. (2019). Sistem Informasi Untuk Menentukan Menu Makanan Pendamping ASI (MPASI) Bayi Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) Menggunakan Metode Forward Chaining. *RESISTOR (elektRONika kEndali telekomunikaSI tenaga liSTrik kOMputeR)*, 2(1), 15-22.
- Primashanti, D. A. D., & SIDIARTHA, I. G. L. (2018). Perbandingan asupan energi, karbohidrat, protein dan lemak dengan angka kecukupan gizi pada anak obesitas. *Medicina*, 49(2), 173-178.

- Putri, S. F., Nabillah, N. E., Rieuwpassa, D. O., & Rahandi, A. F. (2022). PENGENALAN PRODUK MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) BERBAHAN TUMBUHAN LOKAL UPAYA MENGURANGI ANGKA STUNTING KABUPATEN MALANG. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(3), 237-246.
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu menyusui yang bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 134-140.
- Rosmayanti LM. Larangan Bidan Mempromosikan Susu Formula Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Dihubungkan Dengan Asas Kepastian Hukum. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*. 2019 Dec 27;7(02):71-8.
- SAFITRI, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.
- Setyawati, R., Suriana, I., & Gardiarini, P. (2019). PELATIHAN PEMBUATAN MPASI BERBASIS PANGAN LOKAL BAGI ANGGOTA KOMUNITAS FORMASI BALIKPAPAN. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEPAKAT)* (Vol. 1).
- Sudaryanto, G. (2014). *MPASI super lengkap*. Penebar PLUS+.
- Sulfianti S, Sutrio S, Novela V, Saragih E, Junita D, Sari CR, Maharani H, Argaheni NB. Penentuan Status Gizi. *Yayasan Kita Menulis*; 2021 Sep 9
- Sumardilah, D. S. (2018). Pelatihan Pembuatan MP-ASI WHO Berbasis Pangan Lokal Bagi Kader Posyandu dan Ibu Baduta di Desa Sidosari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 2(1), 36-40.
- Susanti, N. (2011). Peran ibu menyusui yang bekerja dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayinya. *EGALITA*.

PROFIL PENULIS

Prof. Dr. dr. Bernadetha Nadeak, M.Pd., PA.



Penulis lahir di Bandung, 20 November 1964. Menyelesaikan Pendidikan Doktoral di Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi Manajemen Pendidikan, Pendidikan Magister di Universitas Kristen Indonesia pada Program Studi Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Dokter di Universitas Kristen Indonesia pada Program Studi Kedokteran. Saat ini bekerja sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia. Alamat Kantor: Jln. Pangeran Diponegoro No.84-86 DKI Jakarta. Scopus ID: 57210387085, Orcid ID 0000-0001-7638-6534, Google Scholar ID: ImiuO5cAAAAJ, SINTA ID: 6094981, *Certified Editor of BNSP*, Mempublikasikan artikel di jurnal bereputasi berjudul *"The Effectiveness of Distance Learning Using Social Media during the Pandemic Period of COVID-19: A Case in Universitas Kristen Indonesia"*, *"Analysis of school preparation as campus partners in implementing the teaching and learning process in the era of society 5.0"*, *"Employee perform of private hospital non-medical services"*, *"Healthy work culture stimulate performance"*, *"Analysis of nursing quality services"*, *"Investigating the Effect of Learning Multimedia and Thinking Style Preference on Learning Achievement on Anatomy at Universitas Kristen Indonesia"*. Menulis dan mempublikasikan beberapa buku ber ISBN berjudul manajemen SDM di era 4.0 dan Pelatihan dan Pengembangan SDM. *Presenter pada Third International Conference on Social Sciences and Education (3rd ICSSE)* dengan makalah berjudul *"The Description of The Lecturers Performance of Indonesia Private Higher Education"*.

Mempublikasikan artikel berjudul *The Effectiveness of Organizational Structure and effect on lecture campus and Employee Performance: Case Study on Private Christian University in Jakarta and Correlation Between Knowledge, Experience and Common Sense, With Critical Thinking Capability of Medical Faculty's Students at Christian University* di IJSR Online. Mempublikasikan artikel berjudul "*The Relationship Among Knowledge, experience and Common Sense with Medical Faculty Stuednts' With Mecial Faculty Students' Critical Thinking Skill at at Christian University of Indonesia*, IASHE 4th. E-mail: bernadetha.nadeak@uki.ac.id.

Dr. dr. Carmen M. Siagian, M.S., SpGK.



Penulis lulus dokter dari Fakultas Kedokteran UKI 1981, dan menjadi staf pengajar di FK UKI sampai 2019. Saat ini penulis adalah salah satu pengajar di Fakultas Vokasi UKI. Pada tahun 2006 menyelesaikan jenjang Doktoral dibidang Ilmu Gizi Biomedik di Fakultas Kedokteran

Universitas Indonesia, dan tahun 2009 meraih ijazah dokter Spesialis Gizi Klinik. Penerima Hibah Dikti tahun 2009-2011 tentang Gizi Seimbang pada anak sekolah. Menjadi penguji program PPDS Ilmu Gizi Klinik, dan penguji Program Doktor di UNDIP, UI, UNHAS [2014-2018]. Beberapa artikel penelaahan dan analisa dari penulis sudah terpublikasi di jurnal internasional terindeks dan nasional terakreditasi. Dalam dunia organisasi profesi, penulis pernah menjadi Sekjen Kolegium Ilmu Gizi Klinik [KIGK], Sekjen Perhimpunan Dokter Spesialis Gizi Klinik Indonesia [PDGKI], Ketua I Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia[PDGMI] tahun 2010-2014.

Elferida Sormin, S.Si., M.Pd.



Penulis memperoleh gelar S1 dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan, S2 dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, memulai karier sebagai *quality control assurance* di sebuah perusahaan swasta di Medan hingga saat ini aktif sebagai dosen bersertifikasi di Universitas Kristen Indonesia Jakarta dengan tugas tambahan di Lembaga Penelaahan dan analisa dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) menjadikannya seorang yang partisipatif dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat akademis maupun sosial masyarakat. Pada tahun 2017-2019 menjadi penerima hibah penelaahan dan analisa dari Kemristekdikti, penelaahan dan analisa lainnya yang didanai oleh Lembaga *non* pemerintah dan penelaahan dan analisa lainnya juga aktif dilakukan dengan pendanaannya berasal dari internal institusi (UKI). Selain aktif meneliti, kegiatan sosial masyarakat juga ditekuni melalui keterlibatannya dalam Pusat Studi Wanita bekerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP-PA). Pada tahun 2019 resmi menerima sertifikat penulis kualitatif dan memperoleh gelar CiQaR.

Citra Puspa Juwita, SKM., MKM.



Penulis merupakan salah satu pengajar di program studi Fisioterapi Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia. Pada tahun 2014 menyelesaikan jenjang pendidikan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Beberapa penelitian yang dilakukan penulis adalah bersumber dana Hibah Kemristekdikti dengan skema dosen pemula pada tahun 2019, penelitian yang bersumber dana Lembaga *non* pemerintah,

dan penelitian dengan sumber dana dari Universitas. Beberapa artikel penelitian dari penulis sudah terpublikasi di jurnal internasional terindeks dan nasional terakreditasi. Penulis mengajar pada matakuliah Kesehatan masyarakat, Komunikasi dan Promosi Kesehatan, Ilmu Sosial dan Budaya Kesehatan, dan Metodologi Riset Fisioterapi.

Mencegah STUNTING

Dengan Pemberian ASI dan Makanan Pendamping ASI

Populasi ibu menyusui (busui) bayi usia 0 s.d 24 bulan di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sejumlah 203 orang Busui sebagai wakil dari sepuluh desa di Kabupaten TTU, NTT. Adapun tujuan pembuatan buku ini adalah untuk menganalisis pola pertumbuhan bayi 0-24 bulan, prevalensi *stunting*, prevalensi ASI eksklusif dan non eksklusif, status gizi ibu menyusui termasuk ibu menyusui dengan KEK, faktor risiko KEK pada ibu menyusui.

Buku ini menjelaskan hubungan ASI eksklusif dan non eksklusif terhadap karakteristik bayi berdasarkan umur, jenis kelamin, berat badan anak, panjang badan anak dan lingkaran kepala ($p > 0,05$);. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tidak berdampak terhadap kejadian *stunting*. Sebagian besar [46 anak] *stunting*, yang mendapat ASI eksklusif 41 (89,1%) dan sebanyak 5 orang (10,9%) anak mendapat ASI non eksklusif; Kejadian *stunting* lebih sering terjadi pada bayi berusia lebih dari 6 bulan. Hal ini diasumsikan karena setelah usia 6 bulan para busui tidak lagi memberikan ASI Eksklusif, artinya bayi sudah diberikan makanan pendamping ASI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemberian ASI Eksklusif tetap merupakan asupan gizi yang baik bagi bayi namun sesudah usia 6 bulan harus mendapat MPASI yang sesuai kebutuhan bayi, untuk mencegah *stunting* di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko terjadinya *stunting*, yang paling berpengaruh adalah pemberian MPASI pemberian makan sesudah 6 bulan.

Hal ini didukung oleh kejadian *stunting* meningkat sesudah anak berusia diatas 6 bulan dan hasil uji berhubungan secara signifikan usia anak dan kejadian *stunting*. Dengan demikian langkah selanjutnya adalah perlunya dilakukan intervensi melalui inovasi MPASI Berbasis Kearifan Lokal yang akan diberikan pada bayi usia 6-24 bulan.